

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah *subhānahu wa ta'ālā*, Tuhan dan Pencipta sekalian alam, dengan kebijakan-Nya yang maha luas, tak terbatas, dan maha meliputi serta universal, telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (*fī aḥsani taqwīm*)¹ hanya untuk penghambaan (*'ubūdiyyah*) sepenuhnya kepada Allah saja.²

Manusia disisipkan dalam diri mereka yaitu *sensus numinis* (naruli keberagaman), yang dengannya mampu mencapai hakikat religiusitas yang benar, yang pada dasarnya telah ditanamkan oleh Allah pada diri manusia semenjak masih berada di alam ruh, yaitu “agama fitrah” atau “agama alami (*religio naturalis*)”. Naluri keberagaman yang isinya adalah tauhid pengakuan seorang hamba atas *rubūbiyyah* Allah semata bagi dirinya dirinya dan sekalian alam. Dalam menjaga dan mengawal kontinuitas *sensus numinis* yang *tauhidi*, Allah *subhānahu wa ta'ālā* mengutus serangkaian para Nabi dan Rasul dengan wahyu dan risalah sepanjang zaman.³

Mereka diutus sebagai rahmat bagi manusia dengan tugas menyampaikan pesan-pesan Allah berupa agama sebagai tuntunan kehidupan di dunia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, menyeru manusia menuju jalan hidup yang benar, membacakan firman-firman Tuhan, mengajari manusia,

¹ QS. Al-Tīn [95]: 4.

² QS. Al-Dzāriyat [51]: 56.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik Kenabian (Nubuwwah) dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2012), 16-17.

menyucikan jiwa, menjadi penerang kehidupan serta pembawa berita gembira dan peringatan ancaman di akhirat.⁴

Agama Islam adalah agama penutup dari semua agama yang diturunkan berdasarkan wahyu Ilahi (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia sebagai *way of life* (pedoman hidup) lahir dan batin dari dunia sampai dengan akhirat.⁵

Agama Islam dalam arti institusi resmi dimulai saat diutusnya Muhammad ibn 'Abdullah (usia 40 Tahun) pada abad ke-7 M, tepatnya pada malam 17 Ramadhan tahun 610 M, saat ber-*tahannuth* (beribadah menyendiri) di Gua Hira, sebagai tradisi ajaran *ḥanīf*. Dua tahun kemudian setelah menerima wahyu pertama, Nabi Muhammad saw. barulah berdakwah secara terang-terangan.⁶

Adapun kata *al-Islām* secara etimologi berasal dari bahasa Arab asal kata *as-salmu* yang berarti pedoman, ikatan, penyerahan. Atau kata *as-salama* dengan tambahan *alif* yang berarti keselamatan, perdamaian tanpa adanya peperangan. Atau bermakna *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Kata *aslama* itulah menjadi pokok kata Islam. Jadi orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan *Muslim*, dengan melakukan *aslama* selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya.⁷

Al-Qur'an Al-Karim juga dinyatakan sebagai "Tali Allah yang terulur dari langit ke bumi, di dalamnya terdapat berita tentang umat masa lalu, dan kabar

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik Kenabian (Nubuwwah) dalam al-Qur'an*, 32

⁵ Wardan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), 22.

⁶ Sa'dullah Affandy, *Menyoal Status Agama-Agama Pra-Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 231.

⁷ Muḥammad ibn Mukarram Manzūr, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dār Ṣādir, 1414 H), 295.

tentang situasi masa datang. Siapa yang berpegang dengan petunjuknya dia tidak akan sesat." Kitab suci ini juga memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li al-nās* (petunjuk bagi seluruh umat manusia), sekaligus menantang manusia dan jin untuk menyusun semacam al-Qur'an. Dari sini kitab suci kita berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran), sekaligus kebenaran itu sendiri.⁸

Interpretasi al-Qur'an, bagi umat Islam, merupakan tugas yang tak kenal henti. Ia merupakan upaya dan ikhtiar memahami pesan Ilahi. Penetapan al-Qur'an dalam bingkai teori komunikasi sekaligus menempatkannya sebagai teks, bukan berarti bahwa al-Qur'an sebuah teks biasa, dan apalagi teks kemanusiaan seperti halnya teks-teks gubahan manusia pada umumnya. Sebaliknya, Ia tetap teks ketuhanan yang dipercayai oleh kalangan muslim sebagai teks Ilahi.⁹

Kajian al-Qur'an sebenarnya selalu mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial-budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir, mulai dari yang klasik hingga kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.¹⁰

Salah satu model penelitian al-Qur'an adalah metode tafsir *tahliī* (analitis), yaitu metode tafsir tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'an secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Qur'an secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Qur'an. Misalnya, aspek *asbāb al-nuzūl* (konteks turunya ayat), aspek *munāsabah* (keterkaitan ayat satu dengan

⁸ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2016), 2.

⁹ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), 1-2.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS, 2016), 1.

yang lain, atau keterkaitan antara tema dan sebagainya), aspek *balaghah*-nya (retorika dan keindahan bahasanya), aspek hukum dan lain sebagainya.¹¹ Metode seperti ini agaknya cocok untuk kepentingan akademis dimana para pembaca relatif memiliki kesiapan memahami istilah-istilah teknis. Metode analisis atau *tahliḥ* ini adalah metode umumnya para mufassir. Mereka menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan *tartīb mushafī* dari awal surat al-Fātiḥah sampai surat al-Nās.¹² Di dalam al-Qur'an disebutkan term *al-Islām* yang mengandung arti keagamaan, dalam firman-Nya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩) ١٣

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab, kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya”.¹⁴

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٨٥) ١٥

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi”.¹⁶

Dengan kata lain, agama yang diterima di sisi Allah hanyalah Islam dan bahwa selain agama Islam adalah agama yang tidak diterima dan tidak dibenarkan

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 18.

¹² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, 61-62.

¹³ QS. Āli 'Imrān [3]: 19.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Surya, 2012), 65.

¹⁵ QS. Āli 'Imrān [3]: 85.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 76.

oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia, sampai dikatakan kelak di akhirat mereka termasuk orang yang merugi.

Kata *al-Islām* juga melekat pada Nabi dan Rasul sebelumnya serta umatnya, sehingga mereka disebut juga orang-orang Muslim, seperti dalam firman-Nya:

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ
مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (١٣٦)

“Katakanlah, “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya.”¹⁸

Adanya pemahaman makna terhadap kata *al-Islām* ataupun derivasi kata tersebut, sebelumnya diartikan legalitas agama yang lahir serta dibawa oleh Nabi Muhammad saw. sebagai akhir daripada Nabi dan Rasul. Disebutkan pula bawa Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad saw. Menyandang gelar *Muslim*. Dari sini dapat diketahui bahwa semua Nabi membawa risalah agama *al-Islām*, yang perlu dibahas dalam hal ini adalah karakteristik agama Islam para Nabi dan Rasul terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw. sehingga agama Islam menjadi agama institusi yang dibawa Nabi Muhammad saw.

Pembahasan di atas fokus pada penelitian ini adalah kata *al-Islām* meliputi kata seakar dengannya, yang berkaitan dengan agama umat dahulu ataupun agama

¹⁷ QS. Al-Baqarah [2]: 136.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 25.

para Nabi dan Rasul sebelum diutusny Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa risalah keagamaan. Penafsiran yang lahir menimbulkan keragaman pemahaman terhadap makna kata *al-Islām* beserta derivasinya, melahirkan dua makna: *Pertama*, lahiriah mengartikan agama secara identitas atau legalitas-formalistik. *Kedua*, semantik linguistik, mengartikan agama secara hakikat substantif.

Adapun alasan pemilihan obyek yang dikaji dalam penelitian ini bermaksud mendalami makna kata *al-Islām* yang dinisbahkan pada agama para Nabi dalam al-Qur'an. *Pertama*, banyak anggapan Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah swt. sebelum kerasulan Muhammad saw., dengan membawa agama-Nya untuk umat dan zaman yang berbeda-beda menandakan bahwa agama yang diturunkan oleh Allah itu juga berbeda-beda, karena alasan logis menurunkan tiga al-Kitab samawi (Taurat, Zabur, Injil) sebelum turunya al-Qur'an, yang melahirkan agama Yahudi dan Nasrani. Keduanya disematkan dalam al-Qur'an sebagai umat Nabi Musa dan Nabi 'Isa. *Kedua*, urgensitas pemahaman tentang agama umat terdahulu yang dibawa Nabi dan Rasul. Atas dasar demikian diperlukan reinterpretasi memahami ulang atas term *al-Islām* tentang agama umat dahulu dengan upaya penafsiran menggunakan metode *tahliī* (analisis) mendalami secara menyeluruh tentang agama para Nabi dalam al-Qur'an. Sehingga boleh dikatakan nama legalitas agama Islam telah ada, atau boleh jadi hanya beragama Islam sebagai substantif karena belum adanya penamaan agama Islam.

B. Batasan Masalah

Upaya dalam memahami makna kata *al-Islām* dan derivasi kata yang seakar dengannya, untuk memahami *al-Islām* secara utuh, maka penelitian ini memaparkan dengan metode tafsir *tahīlī* dengan berfokus pada term *al-Islām* dan derivasi kata yang seakar dengannya yang dinisbahkan pada agama para Nabi dalam al-Qur'an, memahami secara mendalam agama para Nabi dalam al-Qur'an, sebagaimana tercatat identitas agama Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad saw. Sedangkan Nabi dan Rasul sebelumnya dikatakan juga membawa risalah *al-Islām*. Pembahasan yang tidak kalah pentingnya yaitu agama di luar Islam, boleh jadi tergolong *al-Islām* substantif, dikarenakan belum adanya legalitas penamaan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian di atas, kiranya ditemukan benang merah untuk merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa agama para Nabi dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana interpretasi kata *al-Islām* sebagai agama Para Nabi dalam QS. al-Baqarah ayat 136?
3. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang agama di luar Islam?

D. Tujuan dan Manfaat

Setelah merumuskan beberapa masalah, guna menjawabnya diperlukan tujuan penelitian agar hasil penelitian menjadi jelas dan mendalam sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan. Berikut uraian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan agama para Nabi dalam al-Qur'an

2. Untuk mengurai interpretasi kata *al-Islām* sebagai agama Para Nabi dalam QS. al-Baqarah ayat 136
3. Untuk memaparkan pandangan al-Qur'an tentang agama di luar Islam

Selanjutnya, penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir al-Qur'an, dan dapat didiskusikan mendalam secara akademik, ataupun secara praktis menjadikan orang menjalankan agama Islam tidak hanya menjadi muslim identitas, melainkan berkembang menjadi muslim substantif.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui koorisinalan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Peninjauan ulang yang dapat dijangkau terhadap beberapa penelitian membahas masalah yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi berjudul "*Kata al-Islām dalam al-Qur'an (Kajian Penafsiran Sayyid Quṭub dalam kitab fī Dzilāl al-Qur'ān)*". Skripsi ini ditulis oleh Fauziyyah Hayyuningtiyas untuk memperoleh gelar Sarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang pemaknaan kata *al-Islām* dalam perspektif penafsiran mufassir kontemporer Sayyid Quṭub yang dikenal sebagai tokoh eksklusivisme, yakni seorang yang menjalankan kepercayaan dengan menganggap agamanya sebagai agama yang paling benar. Penafsiran kata *al-Islām* ini berfokus pada sikap dalam keberagaman seorang mufassir Sayyid Quṭub yang tertuang didalam karyanya yaitu Tafsir *Fī Dzilāl al-Qur'ān*.

2. Skripsi yang berjudul “*Makna Kata Islam dalam al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pandangan Umat Beragama*”, ditulis oleh Perdana Aysha Puteri guna memperoleh gelar Sarjana di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini juga mengurai pemaknaan kata Islam dalam al-Qur’an sebagai pembahasan pokok dan implikasinya dengan objek kajian pandangan umat beragama. Fokus skripsi ini memaparkan makna Islam sebagai peran untuk membangun pemahaman inklusif dan eksklusif dalam pandangan umat beragama. Penelitian ini membatasi dengan hanya menggunakan enam karya tafsir, yaitu: *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* karya al-Ṭabarī, *al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān* karya al-Qurṭubī, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Manār* karya Muhammad Rashīd Riḍā, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm* karya Ibnu Kathīr.

Penelitian ini menitik beratkan terhadap penafsiran kata *al-Islām* dan derivasi kata yang seakar dengannya dengan fokus meneliti lebih mendalam tentang agama para Nabi dalam al-Qur’an. Dengan kajian tafsir *tahfīlī* QS. Al-Baqarah ayat 136.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau

oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁹

Hakikat penelitian ilmiah (*al-baḥth al-‘ilmi*) adalah sebuah proses kerja ilmiah yang dilakukan secara sistematis, dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu, serta analisis yang mendalam untuk menyingkap sebuah fenomena, mengetahui hubungan antara fenomena dan mencermati kaitan satu dengan lainnya, atau menjawab suatu problem akademik yang menjadi rumusan pokok penelitian.²⁰ Adapun penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, adapun definisi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²¹ Dengan menggunakan jenis ini diharapkan hasil penelitian akan memberikan gambaran penekanan pada pemahaman penafsiran makna yang mendalam serta meluas terhadap kata *al-Islām* dan derivasi kata yang seakar dengannya.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, 1.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 9.

2. Jenis Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diangkat dan data yang akan dihimpun, maka tampak jelas bahwa jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*) penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain. Subtansi penelitian kepustakaan terletak pada muatannya. Artinya penelitian jenis ini lebih banyak menyangkut hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual, ataupun gagasan-gagasan, ide-ide dan sebagainya.²² Bahan-bahan kepustakaan (literatur) dalam penelitian ini berupa ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang kata *al-Islām*, dan juga literatur berupa kitab-kitab tafsir sebagai penafsiran kata *al-Islām*.

3. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis²³, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim yakni ayat-ayat yang menyebutkan kata *al-Islām* dan kata-kata yang seakar dengannya. Dan beberapa karya-karya tafsir.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Bersumber dari penelitian berupa buku,

²² Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, 28.

²³ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, 68.

skripsi dan jurnal yang disusun untuk menghadirkan berbagai cara pandang dalam melihat masalah yang hendak diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data melalui karya, jurnal, surat kabar dan bahan-bahan tertulis baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

5. Teknis Analisis Data

Setelah mengumpulkan data kemudian akan dianalisis dengan metode *diskriptif-analitis*. Kosakata “deskriptif” adalah kata sifat dari “deskripsi” yang berasal dari bahasa Inggris “*description*”. Kata ini berkonotasi secara *lughawī* yaitu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci.²⁴ Dalam penelitian ini berusaha memaparkan sekaligus menganalisa struktur pemikiran yang bersumber dari data-data tertulis dalam berbagai sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, memaparkan tentang latar belakang masalah yang memberi gambaran secara umum, dalam hal ini membahas tentang agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., sementara Nabi dan Rasul sebelumnya juga menyandang gelar *Muslim*. Kemudian menyebutkan batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan manfaat penelitian, agar penelitian skripsi terarah secara akademis. Selanjutnya tinjauan pustaka, dimaksudkan untuk mengetahui kajian-kajian yang

²⁴ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, 70-71.

sudah ada sebelumnya, agar penelitian ini dinilai orisinal. Metode penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research* (kepuustakaan). Sementara sistematika pembahasan dimaksudkan untuk meninjau korelasi keseluruhan bab dalam skripsi ini.

Bab II, mengurai tentang agama dan syariat meliputi; pengertian agama, agama sebagai fitrah manusia, dan sejarah keyakinan agama. Kemudian membahas tentang ajaran semua Nabi dan Rasul yaitu tauhid, dan beragam syariat Nabi dan Rasul terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw.

Bab III, berisikan tentang penafsiran *tahfīfī* pada QS. Al-Baqarah ayat 136. Selanjutnya menjelaskan tentang *al-Islām ‘Amm* yaitu risalah Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad saw., dan *al-Islām Khas* sebagai risalah yang dibawa Nabi Muhammad saw.

Bab IV, menjelaskan eksistensi agama non-Islam, dalam hal ini mengenai Yahudi dan Nasrani yang dikatakan umat Nabi Musa dan Nabi ‘Isa. Sebagaimana al-Qur’an memberikan pandangan cukup banyak mengenai Yahudi dan Nasrani dalam bentuk kritikan negatif maupun simpatik terhadap mereka. Akhir bab ini membahas tentang kontinuitas risalah sebagai benang merah dalam penelitian ini, yakni semua Nabi dan Rasul diutus Allah untuk membawa satu risalah yaitu *al-Islām*, sedangkan syariat Nabi dan Rasul berbeda-beda silih berganti sesuai perkembangan zaman.

Bab V, sebagai akhir skripsi ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup.